

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dekadensi moralitas tidak bisa terelakkan lagi, terlebih pada anak-anak yang bertumbuh kembang pada era digitalisasi, yang senantiasa mempunyai dunianya sendiri dan memudahkan rasa perhatian terhadap lingkungannya. Hendaknya untuk mengestimasi permasalahan tersebut diperlukan kesadaran sosial yang hendak menempel pada dirinya. Kesadaran manusia tentang berartinya nilai sosial tidak berkembang begitu saja, namun pemahaman sosial dapat berkembang serta tumbuh dalam diri manusia dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, guru kepada peserta didiknya dan pola pergaulan lingkungannya. Maka dari itu nilai sosial kerap kali menjadi pegangan hidup untuk warga luas dalam memastikan perilaku dikehidupannya dalam berhubungan dengan manusia yang lain tetap berpijak pada nilai dan norma yang berlaku. Pembelajaran dituntut untuk membagikan sumbang asih pemikiran, perilaku serta aksi guna menumbuhkembangkan kemampuan peradaban manusia mengarah keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa serta negara (Idi, 2011). Kesadaran sosial mencerminkan nilai-nilai bangsa yang mengedepankan musyawarah, kerja sama, gotong royong serta silih menolong senantiasa relevan dalam menyelamatkan generasi masa mendatang ditengah kehidupan pada masa globalisasi (Anwar, 2019). Berdasarkan hal yang telah disebutkan, kesadaran sosial bisa juga dapat dibuktikan dari tingkat kepedulian masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat di lingkungannya.

Pola hidup bersih dan sehat yang menjadi aspek kesehatan juga merupakan salah satu pilar terpenting dalam pengembangan ketahanan nasional selain pengembangan pendidikan yang membentuk moral dan karakter bangsa, peran kesehatan sangat penting untuk pengembangan fisik dan kualitas hidup bangsa. World Health Organization gencar melakukan sosialisasi dalam kegiatan menyerukan kepada negara-negara di Kawasan World Health Organization Asia Tenggara untuk meningkatkan peranserta dalam melakukan pola hidup bersih dan

sehat, dengan ketat WHO mempraktikkan langkah-langkah kesehatan warga serta sosial, bersama dengan upaya akselerasi vaksinasi COVID- 19, untuk menghindari lonjakan selanjutnya, bersamaan terus menjadi banyaknya negeri yang mengonfirmasi prevalensi varian- varian mengkhawatirkan yang sangat gampang menyebar (WHO, 2021).

Data dilapangan telah menunjukkan skor rata- rata indeks ketahanan kesehatan global sebesar 38, 9 poin dari skor 100 poin. Indeks ketahanan kesehatan global Indonesia menempati peringkat ke- 13 di antara negara-negara yang tergabung dalam G20 pada 2021 dengan skor 50, 4 poin (Annur, 2021). Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan kesehatan di Indonesia sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan berdasarkan 6 indikator penilaian WHO atas ketahanan kesehatan yang meliputi, nilai pencegahan, deteksi dan pelaporan, kecepatan merespons, sistem kesehatan, pemenuhan terhadap standar internasional, dan risiko lingkungan (WHO, 2021). Posisi Indonesia berada ditengah-tengah terlihat dari selisih yang tidak terlalu jauh dari indeks ketahanan kesehatan tertinggi dan terendah. Indeks ketahanan kesehatan global Amerika Serikat terhitung yang paling tinggi diantara negara yang tergabung dalam G20, dengan mengantongi skor sebesar 75, 9 poin (Annur, 2021). Sedangkan, India tercatat mempunyai skor indeks ketahanan kesehatan global terendah di antara negara-negara yang tergabung dalam G20 dengan skor sebesar 42, 8 poin (Annur, 2021). Ada pula, riset indeks ketahanan kesehatan global mencakup 195 negara G20.

Bersumber pada informasi Badan Pusat Statistik Jawa Barat, indeks kesehatan Kota Bandung pada tahun 2021 ialah 83, 78. Nilai tersebut terus bertambah semenjak tahun 2019 83,29 serta tahun 2020 83,51. Indeks kesehatan Kota Bandung pula masih terletak di atas indeks kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2021 ialah 81,89 (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020). Pemerintah Kota Bandung telah berupaya keras dalam mempertahankan gerakan PHBS yang terus disosialisasikan kepada masyarakat Kota Bandung. Tujuan utama dari gerakan PHBS merupakan tingkatkan mutu kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal dari kontribusi dalam menjalani perilaku kehidupan yang bersih dan sehat (Kemenkes, 2016). Manfaat PHBS yang sangat utama merupakan terciptanya warga yang sadar kesehatan serta mempunyai bekal pengetahuan serta pemahaman

untuk menempuh sikap hidup yang menjaga kebersihan serta memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2016). Secara umum PHBS merupakan proses meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga untuk ingin melaksanakan hidup bersih serta sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya sehingga dengan mempraktikkan PHBS warga sanggup menghasilkan area yang sehat serta tingkatan mutu hidup.

Pola hidup bersih dan sehat juga perlu di implementasikan di sekolah, menjadi aktivitas yang memberdayakan siswa, guru serta warga area sekolah untuk melaksanakan pola hidup sehat dan menjaga lingkungan yang nantinya menghasilkan sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah yaitu untuk menghasilkan area yang bersih serta sehat, yang berdampak pada meningkatnya kualitas proses belajar mengajar serta para siswa, guru sampai warga area sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan kepribadian peserta didik baik secara pengetahuan, afektif dan psikomotor. Guru sebagai pemegang peranan utama dengan mengontrol reaksi dan respon murid. Beberapa fungsi pendidikan sekolah sangat erat kaitannya dengan kesadaran nilai sosial, yaitu sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang diharapkan dapat mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk yang melewati batas, perusakan lingkungan, kecelakaan lalu lintas, narkoba dan sebagainya. Sekolah harus mampu membentuk kepedulian peserta didik yang nantinya juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial (Nasution, 2011).

Sekolah merupakan sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal yang sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencetus sumber daya manusia yang berkualitas. Karenanya lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang baik dan ideal serta mampu menciptakan kenyamanan bagi warga sekolah khususnya peserta didik itu sendiri. Maka dibutuhkan kesadaran yang besar untuk memelihara pola hidup bersih dan sehat baik dari kesehatan dan kebersihan diri ataupun lingkungan (Jumirah et al., 2021, hlm. 32). Pola hidup bersih dan sehat di sekolah adalah “sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat sehingga secara

mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat”. Pola hidup bersih dan sehat juga harus ditanamkan sejak usia dini agar dapat terbawa hingga usia dewasa (Sari et al., 2016, hlm.1051).

Berbagai penelitian tentang pengembangan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat, dan secara garis besar berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam hal meningkatkan tingkat kesadaran sosial dari peserta didik (Andrianary & Antoine, 2019; Astuti, 2020; Kadiyono, 2019; LASE, 2019). Kesadaran sosial di lingkungan sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik. Selain itu, kesadaran tersebut perlu ditinjau dari mulai individu peserta didik khususnya dalam barpola hidup di lingkungannya. Meski begitu, pola hidup bersih dan sehat seringkali dikesampingkan, terdapat beberapa peserta didik yang menyepelekan hal-hal kecil yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa inovasi yang diimplementasikan menjadi pola pembiasaan terkait pola hidup bersih dan sehat oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung. Diperoleh data peserta didik kelas VIII yang berjumlah 286 peserta didik, menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk tempat kegiatan belajar mengajar. Dalam pendidikan, khususnya pembelajaran IPS, permasalahan di atas dapat diatasi dengan menanamkan perilaku kesadaran sosial pada peserta didik karena dalam hal ini, seseorang tidak akan dapat melakukan berbagai aktivitas dengan sendirinya tanpa perlu pertolongan dari orang lain, artinya bahwa kelangsungan hidup seseorang berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu seseorang dituntut mampu bekerja sama, saling tolong menolong, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

Dalam mewujudkan perilaku kesadaran sosial pada pembelajaran IPS dibutuhkan suatu pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. peserta didik mampu memadukan materi pembelajaran IPS dengan isu terkini yang sedang terjadi. Sebagai contoh, pada materi “Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial” peserta didik mampu menghubungkan tema materi kerja sama dengan pola hidup bersih

dan sehat yang ada di lingkungan sekolah. Dengan memahami hubungan tersebut diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter sosial yang tinggi dan juga memiliki kesadaran diri dan rasa kepedulian khususnya bagi peserta didik terhadap kesehatan dan kebersihan yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya peran aktif semua pelaku warga sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari hubungan antara pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap perilaku kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap perilaku kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari hubungan antara pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap perilaku kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandung.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap perilaku kesadaran sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Segi Teori

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan serta sumber informasi mengenai perilaku kesadaran sosial

peserta didik akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat khususnya di SMP Negeri 3 Bandung.

2. Manfaat Segi Kebajikan

Memberikan arahan kebijakan dalam merancang pola perilaku bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesadaran sosial pada peserta didik khususnya yang diimplementasikan saat mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi Peserta didik, dengan adanya penelitian ini menjadikan suatu sumber untuk mengetahui informasi yang lebih dalam serta dapat mengaplikasikan perilaku kesadaran sosial terhadap pola hidup bersih sehat di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 3 Bandung.
- b. Bagi Pendidik dan Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait perilaku kesadaran sosial terhadap pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki dan sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu contoh sebagai sekolah sehat.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, keterbukaan, maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai perilaku kesadaran sosial peserta didik dalam pola hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 3 Bandung.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait penerapan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat sebagai bentuk kesadaran sosial peserta didik. Selain itu, dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai peningkatan kesadaran sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini berisikan rincian atas urutan dalam penulisan skripsi pada setiap bab. Berikut merupakan struktur organisasi skripsi dalam penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan. Pada Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang persoalan perilaku kesadaran sosial peserta didik terhadap pola hidup

bersih dan sehat di SMP Negeri 3 Bandung. Selain itu terdapat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, kemudian terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab dua ini berisi kajian – kajian dan tinjauan Pustaka baik itu dari buku, ataupun jurnal yang berhubungan dengan variable-variabel studi. Berikut merupakan variable-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini yaitu meliputi: 1) perilaku, 2) kesadaran sosial, dan 3) pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir sebagai acuan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab tiga ini terbagi kedalam beberapa sub bagian, antara lain 1) Desain Penelitian, 2) Lokasi dan Partisipan Penelitian, 3) Partisipan Penelitian, 4) Populasi dan Sampel, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Instrumen Penelitian, 7) Uji Validitas dan Reliabilitas, 8) Prosedur Studi, dan 8) Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi uraian hasil temuan dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian. Pembahasan ini merupakan uraian pembahasan dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kesadaran Sosial Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bandung”. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan secara jelas jawaban dari tiga rumusan masalah yang diajukan pada bab 1 sebelumnya. Berbagai temuan berupa sumber-sumber dan literatur akan dimuat secara komprehensif.

BAB V Simpulan dan Saran. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, dan merupakan sintesa dari pembahasan pada bab IV. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi kepada beberapa pihak terkait. Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi peneliti.